

Benny Phang O. Carm

ENAK, GILA!



Renungan bagi Kawula Muda

PENERBIT DIOMA

Benny Phang O.Carm

ENAK, GILA!

(Renungan bagi kawula muda)

PENERBIT DIOMA

ENAK, GILA!

©2000 DIOMA

250274

PENERBIT DIOMA (Anggota IKAPI)

Jl. Songgoriti 28 Malang 65141

Telp. (0341) 477495; Fax. (0341) 477494

E-mail : info@diomamedia.com

Website : www.diomamedia.com

Cetakan Pertama : 2000

Kedua : 2000

Ketiga : 2002

Keempat : 2004

ISBN 979-8555-67-8

HAK CIPTA DILINDUNGI UNDANG-UNDANG

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apa pun, termasuk fotokopi, tanpa izin tertulis dari Penerbit.

Dicetak oleh Percetakan DIOMA Malang

Isi di luar tanggung jawab Percetakan

DAFTAR ISI

Kata-Kata Yang Menghantar	i
Daftar Isi	iii
1. Teman Sebayaku Bukan Buaya	1
2. Enak, Gila!	7
3. Juice Terong Afrika	13
4. Ngedate, apaan sih itu?	18
5. Makan Bersama	27
6. Ngapain Nggak Pe-De?	33
7. Wangsit	44
8. Hening? Takut, ah	51
9. Aku Ini Cindy Crawford?	59
10. Jikalau Kamu Suntuk	66
11. The Culture of Death	69
12. New Era	75

* * *

TEMAN SEBAYAKU BUKAN BUAYA



John, Andi, dan David, siswa kelas III es-em-pe adalah tiga sobat karib, amat-amat karibnya, sehingga pergi ke mana-mana mereka selalu bertiga. Ke mall bertiga, ke resto bertiga, jjs bertiga, ke pantai bertiga, berenang bertiga, apel cewek bertiga, sampai main bulutangkispun bertiga. Apa nggak gila tuh?!

Ketika diwawancarai wartawan Tabloid Gosip Ria mengapa kok mereka selalu bertiga seperti tikus celurut yang saling menggigit ekor temennya, mereka hanya menjawab: "Emangnye gue pikirin?! Teman sebayaku kan bukan buaya yang akan melahap aku. Jadi, suka-suka toh, kan kami tidak mengganggu

stabilitas bangsa dan negara!" Ih...politis sekali omongnya, tentu guru PPKN berjingkrakan kesenangan karna muridnya sudah pandai menghafal pelajarannya yang penuh misteri hidup itu.

Trio Joanda, begitu mereka menyingkat ketiga nama mereka, selalu berbagi suka-duka bersama. Mereka sangat-sangat terbuka satu sama lain. Segala problem mereka coba pecahkan bersama. Mereka saling sharing pengalaman hidup mereka, konflik mereka dengan ortu, masalah pelajaran, konflik dengan guru dan teman, sampai masalah seputar esek-esek masa pubertas. Mereka sangat *solid, as hard as the stone*. Karena solidnya sehingga orang lain tidak boleh masuk dan ikutan berpendapat, mereka tertutup untuk orang lain. Sampai-sampai juga para ortu dan guru atau siapapun yang lebih senior dari mereka kesulitan kalo mau membantu memecahkan problem yang mereka hadapi. Mereka membangun benteng pertahanan yang kokoh kuat, panserpun tak mampu menembusnya, gile! "*Three are enough. One for all, all for one!*" begitu semboyan mereka meniruniru film *The Three Musketeers* sambil membawa pedang plastik, hihhi. Inilah persahabatan yang sejati menurut mereka. Benarkah demikian?

Persahabatan mereka sungguh patut dipuji. Hebat, sampai memunculkan kreasi bulutangkis baru, yakni main bertiga! Sungguh kreatif dan inovatif, cocok untuk mengisi museum "*Believe it or not!*" di PI Mall Jakarta. Mereka saling berbagi baik dalam suka, lebih-lebih dalam duka. Dari sudut ini mereka hebat, boleh dinilai 9,5, karena ada pepatah yang mengatakan: "*A friend in need is a friend indeed*" (*seorang teman yang hadir dalam kesulitan adalah*

seorang teman yang sejati). Tapi, ada tapinya lho!, sikap mereka yang tertutup terhadap orang lain, apalagi bantuan dari yang senior itu yang keliru alias nggak tepat.

Mengapa gak tepat atawa keliru? Kami ter-singgung! Kan teman sebaya itu adalah sobat yang tahu lebih mendalam tentang keadaanku, dan perkembanganku sebagai remaja? Kan mereka senasib sepenanggungan dengan aku, kok aneh disebut nggak tepat. Mana bisa sih remaja ngomong akrab dengan orang yang lebih tua, nggak asyik tuh, mereka nggak ngefriend, ngomongkan esek-esek aja dianggap tabu sekali dan kamu malu, mana bisa kami terbuka! Ati-ati ya lu kalo ngomong! (Eh....penulisnya kok diancam, gua delete kapok lu!).

Coba sekarang dengerin kata seorang pakar dalam psikologi remaja, Prof. Michael Gurian, yang ngarang buku-buku best seller: "*The Wonder of Boys*" dan "*A Fine Young Man*".

Beliau mengatakan, "*Boys cannot nurture boys into men*" (remaja tak bisa membimbing remaja menjadi seorang dewasa sejati). Mengapa kok demikian? Ya seperti pendapatmu tadi, kamu-kamu sedang dalam "nasib" yang sama sebagai remaja. Kamu-kamu baru saja sama-sama mengalami menjadi remaja untuk pertama kalinya. Bagaimana kamu bisa memberi penjelasan yang bijak dan memadai kalo kalian mendapat problem masa remajamu? Lha wong sama-sama punya problem, problemnya sama lagi, dan sama-sama baru dialami lagi. Situasi-mu bisa dibandingkan dengan orang buta menuntun orang buta, sama-sama buta saling menuntun, lha kalo di depanmu jurang, lalu tidak ada orang lain



Menjadi orang muda, khususnya remaja pada zaman ini tidak mudah. Banyak hal sekarang bukan lagi hitam atau putih tetapi abu-abu, tidak jelas. Ini membuat kaum muda sulit untuk mengambil sikap. Dengan gaya santai dan bercanda, buku ini mencoba memberikan inspirasi bagi kaum muda agar dapat mengambil sikap yang baik dan benar di tengah situasi dunia yang menawarkan segala sesuatunya dengan kata: "Enak, gila!".

Benedictus Benny Phang O.Carm lahir di Surabaya, 20 April 1970, bintangnya Aries (awas suka nyeruduk!). Ditahbiskan menjadi imam tanggal 1 Oktober 1998 di Malang.

Beberapa karya tulisnya, antara lain:

- Hi-tech dan Sumber Daya Manusia (Harian Surya)
- Cerdik Seperti Ular, Tulus Seperti Merpati (Majalah Mode Indonesia)
- Petualangan si Moni, dan beberapa cerpen yang lain (Mingguan Hidup)
- Kekuatan Kejahatan Dan Keselamatan Melalui Salib (Skripsi STFT Widya Sasana)
- Kelepasan Dalam Zen Buddhisme Dan St. Juan de la Cruz (Tesis STFT Widya Sasana)
- Kalau Kamu Makan Hamburger (Penerbit Dioma)
- Dan lain-lain.

ISBN 979-8555-67-8